

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti bimbingan, arahan, pembinaan, dan pelatihan; kemudian mendapat awalan pen dan akhiranan, yang berarti memberikan bimbingan, arahan, pelajaran dan sebagainya.<sup>1</sup> Hampir setiap orang pernah mengalami pendidikan, tetapi tidak setiaporang mengerti makna kata pendidikan, pendidik dan mendidik Pendidikan memiliki andil cukup besar untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan memberikan pengetahuan dan wawasan luas bagi bangsa Indonesia dalam menghasilkan penerus yang berkualitas dibidang akademik. Hal ini tedapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa. “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses kegiatan mengubah perilaku individu ke arah kedewasaan dan kematangan. Arti kedewasaan dalam konotasi ini sangat luas tidak terbatas hanya pada usia kalender, melainkan lebih menekankan pada mental spriritual. Bobot kedewasaan ini

---

<sup>1</sup> Abbudin Nata, “*Sosiologi Pendidikan Islam*” (Bandung: Rosada Karya, 2014), hlm 76.

akan terungkap dalam kematangannya dalam berpikir, berucap, berperilaku dan membuat keputusan.

Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi dewasa.

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rancangan tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan menumbuhkembangkan sosialisasi.<sup>2</sup>

Manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial. Karena manusia adalah makhluk sosial, maka manusia pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri didalam dunia ini baik sendiri maupun dalam konteks sosial budaya. Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Pengertian tersebut senada dengan

---

<sup>2</sup> Syamsuddin, Pengantar Sosiologi Dakwah, (Jakarta, Kencana, 2016), hlm 147

pengertian sosialisasi yang tertulis dalam Kamus Ilmiah Populer bahwa sosialisasi merupakan suatu proses pembentukan sikap atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku dan norma-norma dalam kelompok atau keluarga.<sup>3</sup>

Proses sosialisasi merupakan suatu tahapan yang harus dilalui di mana individu dapat belajar tentang aturan-aturan atau norma-norma dan nilai-nilai yang ada di lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud di sini dapat berupa keluarga, sekolah, masyarakat (kelompok teman sebaya) ataupun media massa. Seorang individu dalam kehidupan masyarakatnya akan selalu belajar kebudayaan melalui proses-proses internalisasi, sosialisasi, dan kulturasi secara bersamaan. Sosialisasi ini akan berlangsung sepanjang hidup, yakni sejak lahir hingga mati.

Dalam hidup bermasyarakat, seseorang akan terisolir jika tidak bisa bersosialisasi dengan orang lain. Sosialisasi atau bermasyarakat merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki setiap orang. Para peserta didik yang belajar di sekolah, suatu saat akan menjadi anggota masyarakat, karena kelangsungan kehidupannya lebih lanjut berada di masyarakat. Berbagai kebutuhan hidupnya akan didapati melalui proses interaksi dan komunikasi dengan masyarakat. Sandang, pangan, papan, pasangan hidup (calon istri atau suaminya) dan lain sebagainya berada di masyarakat. Masyarakat yang paling dekat adalah ibu dan bapaknya, saudara-saudara kandung, saudara terdekat, tetangga, teman bermain di sekitar tempat tinggalnya, temannya di sekolah, dan lain sebagainya.

---

<sup>3</sup>Desmita, *Teori-Teori Psikologi*, (Jakarta: Media Grafindo, 2009), halm 192.

Peserta didik harus di berikan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan berbagai kelompok sosial tersebut, sehingga tercipta kehidupan yang akrab, tolong menolong, kerja sama, saling pengertian, saling mengamankan, dan sebagainya. Sejalan dengan itu, maka sejak masih bayi seorang anak harus sudah diajak bersosialisasi dengan baik. Dalam sosialisasi tersebut diberikan pengetahuan tentang nilai-nilai budaya, tradisi, adat istiadat, norma, ajaran, atau peraturan perundang-undangan dan lainnya yang ada di masyarakat, sehingga pada saat berinteraksi dan berkomunikasi dalam sosialisasinya itu akan berjalan secara tertib, aman dan damai, tidak bentrok konflik dan perpecahan. Dalam proses sosialisasi itu, seorang anak diberikaan pemahaman tentang cara dan etika bergaul dengan orang lain. Misalnya ketika bertemu mengucapkan salam, bertegur sapa, memberikan salam, menghormati yang lebih tua, menyayangi lebih muda, dan menghargai orang yang sebaya, mendatangi undangan jika diundang, menjenguk dan mendoakannya jika sakit, ikut bergembira jika orang lain mendapatkan keberuntungan, ikut simpati dan empati kepada teman yang sedang terkena musibah, mengingatkan atau mencegah orang lain yang akan berbuat sesuatu yang mengganggu kehidupan masyarakat, dengan cara yang bijaksana.<sup>4</sup>

Sekolah merupakan mediasosialisasi yang lebih luas dari keluarga. Sekolah mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan sikap dan perilaku seorang anak. Sekolah juga

---

<sup>4</sup> Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm 33.

mempersiapkan penguasaanparanan-peranan baru untuk individu dikemudian hari agar dapat menjadi pribadi yang lebih mandiri.

Berbeda dengan sosialisasi dalam keluarga di mana anak masih dapat mengharap bantuan dari orang tua dan acapkali memperoleh perilaku khusus di sekolah anak akan bersosialisasi dengan teman-teman sebaya, karyawandan guru serta anak dituntut untuk bisa bersikap mandiri dan senantiasa memperoleh perlakuan yang tidak berbeda dari teman-temannya. Di sekolah anak juga banyak belajar untuk mencapai prestasi yang baik, maka yangdiperlukan adalah kerja keras.

Proses sosialisasi adalah salah satu bagian penting dalam pendidikan. Karena dalam pendidikan prosesnya terjadi dengan cara bersosialisasi. Artinya setiap pendidik atau masyarakat kepada peserta didik untuk memberitahu sesuatu atau ingin mengajarkan sesuatu yakni dengan caramengsosialisasikannya terlebih dahulu kepada peserta didik. Dengan begituan sangat mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik tentang apayang hendak dipelajari.

Kehidupan individu tidak terlepas dari lingkungannya, baik lingkunganfisik maupun lingkungan sosialnya. Sejak individu dilahirkan, sejak itu pulaindividu secara langsung berhubungan dengan dunia sekitarnya. Manusia diciptakan oleh yang Maha Kuasa dengan kesempurnaan. Di sampingpanca indra, manusia memiliki akal dan pikiran untuk mempertahankanhidupnya. Hal inilah yang membuat manusia berbeda dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Manusia mulai mengenal dan mengamati lingkungan nya dengan menggunakan panca indranya,

selanjutnya mereka dapat mengungkapkan tentang apa yang dilihatnya tersebut.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan bahwa sosialisasi sangat berperan penting bagi siswa mengingat manusia pada hakikatnya tidak dapat hidup sendiri. Strategi menumbuh kembangkan sosialisasi anak didik merupakan sebuah proses pembelajaran kepada anak didik yang diberikan melalui proses pendidikan di sekolah dengan mengajarkan menggunakan strategi bagaimana senantiasa selalu bisa beradaptasi dimanapun, dengan siapapun dan dalam situasi apapun. Dengan demikian sosialisasi anak didik yang dilakukan di sekolah tidak luput dari strategi dari pendidik.

Pada dasarnya poses sosialisasi anak dapat berlangsung melalui kelompok sosial/ masyarakat yang dapat terbentuk dari kelompok yang paling terdekat mulai dari keluarganya terutama ayah dan ibu, teman sepermainan, lingkungan sekolah, lingkungan kerja, dan lingkungan masyarakat sekitar. Setelah peneliti melakukan observasi di MI Assegaf saya melihat sosialisasi anak didik di MI ini cukup bagus mulai dari siswa ke siswa, sampai sosialisasi siswa ke guru terlihat cukup baik maka dari itu peneliti ingin mengetahui strategi apa yang di gunakan MI Assegaf maka peneliti mengambil judul penelitian "*Strategi MI ASSEGAF dalam menumbuh kembangkan sosialisasi Anak Didik*"

---

<sup>5</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, hlm 69.

## **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas dan agar penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud, maka masalah-masalah yang diteliti perlu difokuskan ruang lingkungannya.

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti hanya meliputi mengenai sosialisasi anak didik di MI Assegaf

## **2. Batasan Masalah**

Setelah mengidentifikasi masalah di atas, Peneliti membatasi permasalahan pada cara menumbuh kembangkan bersosialisasi anak didik di MI Assegaf dengan guru, teman dan lingkungan sekitar sekolah tersebut.

## **3. Rumusan masalah**

Dari latar belakang tersebut dapat diambil focus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sosialisasi anak didik di MI Assegaf?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan MI Assegaf dalam menumbuhkembangkan sosialisasi anak didik?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sosialisasi anak didik MI Assegaf?

## **4. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses sosialisasi anak didik di MI Assegaf
2. Untuk mengetahui strategi apa saja yang di lakukan MI Assegaf menumbuhkembangkan sosialisasi anak didik

3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi sosialisasi anak didik

## **5. Manfaat Penelitian**

Dengan pelaksanaan penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat yang bersifat teoritis berkaitan dengan pengembangan khasanah pengetahuan, khususnya bagi pendidikan. Kegunaan yang bersifat teoritis tersebut berupa sumbangan hasil penelitian, yaitu dapat menambah khasanah pengetahuan atau mengembangkan wawasan terutama dalam peran guru dalam mengatasi bersosialisasi siswa MI (Madrasah Ibtidaiyah), serta memberikan masukan atau informasi bagi calon guru dalam meningkatkan kualitas diri agar lebih profesional.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Siswa dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial antar teman sebaya sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan social di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini berguna bagi guru untuk memperbaiki dan mengintropeksi diri terhadap kemampuan mengajar, terutama dalam metode menyosialisasikan siswa agar siswa paham dengan bagaimana cara bersosialisasi sebenarnya.

#### **c. Bagi Sekolah**

Bagi sekolah, penelitian ini sangat berguna sebagai masukan untuk menerapkan kebijakan-kebijakan sekolah dalam mengarahkan dan meningkatkan kinerja guru agar mampu mendidik dan mengarahkan siswanya untuk mengetahui apa dan bagaimana menyosialisasikan siswa. Itu sangat penting dilakukan oleh sekolah agar tidak terjadi kesulitan bersosialisasi siswa karena penanaman pengetahuan tentang suatu hal paling baik dilakukan sejak dini.

## **6. Tinjauan Kepustakaan**

Sehubungan dengan penulisan skripsi: Sosialisasi Anak didik di MI Assegaf

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Setelah melakukan penelusuran, penulis mendapatkan karya ilmiah yang berhubungan dengan sosialisasi anak didik. Diantaranya adalah skripsi tentang “ Sosialisasi dan internalisasi dalam pembelajaran drum anak-anak (studi kasus pengajaran drum di lembaga kursus music west brothers)” yang di susun oleh Indra Permana mahasiswa Institut seni Indonesia Surakarta tahun 2018 pada skripsi ini lebih di tekankan pada sosial budaya dalam pendidikan. Dari judul tersebut sudah terlihat persamaan dan perbedaannya. Persamaanya adalah sosialisasi anak didik sedangkan perbedaanya terletak pada tema penelitiannya yang di angkat itu tentang prosessosialisasi dan internalisasi pembelajaran drum untuk mengetahui

selera musik anak sedangkan di penelitian ini tentang strategi MI Assegaf dalam menumbuhkembangkan sosialisasi anak didik di MI.

2. Pada karya ilmiah kedua adalah skripsi tentang “Peran guru dalam mengatasi kesulitan bersosialisasi siswa di MIN SEI AGUL Kecamatan Medan Denai”. Disusun oleh Diah Ayu Lestari, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara 2018. Penelitian skripsi ini tentang cara guru dalam mengatasi kesulitan bersosialisasi siswa lebih khusus untuk mengatasi kesulitan bersosialisasi saja sedangkan penelitian yang akan dilakukan strategi MI Assegaf dalam menumbuhkembangkan sosialisasi anak didik secara umum di MI
3. Pada karya ilmiah ketiga adalah skripsi tentang “Pengaruh proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam terhadap hasil pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung tengah”. Disusun oleh Nur Imamah 2017. Penelitian ini tentang sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan lebih menekankan pada tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil pembelajaran siswa dan proses sosialisasi menurut agama Islam sedangkan penelitian yang akan dilakukan menekan pada strategi MI Assegaf dalam menumbuhkembangkan sosialisasi anak didik di MI tanpa menekankan pada mata pelajaran tertentu.
4. Pada karya ilmiah keempat adalah skripsi tentang “Upaya meningkatkan sosialisasi anak melalui metode bercerita di kelas A RA Fadhilah Islamic School desa Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli

Serdang”. Di susun oleh Auliya Mahfuza Batubara 2017. Penelitian ini tentang upaya meningkatkan sosialisasi anak melalui metode bercerita di kelas. Dengan metode bercerita ini peneliti ini berupaya meningkatkan sosialisasi anak di sekolah tersebut dengan bercerita sesama teman nya sedangkan penelitian yang akan dilakukan strategi MI Assegaf dalam menumbuh kembangkan sosialisasi anak didik di MI tersebut agar bias bersosialisasi dengan baik.